



Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Ketersediaan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita

The Relationship Between Knowledge, Mother Attitudes, And Availability Of Clean Water Facilities With The Incidence Of Diarrhea among Toddlers

Fatimatu Zahra¹, Aprianti², Rosihan Anwar³
^{1,2,3} Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Article Info

Article History

Received Date: 18 Agustus 2023

Revised Date: 26 Agustus 2023

Accepted Date: 28 Agustus 2023

Kata kunci:

Pengetahuan, Sikap,
Ketersediaan Sarana Air Bersih,
Kejadian Diare

Keywords:

Knowledge, Attitude, Availability
of Clean Water Facilities,
Diarrhea Incidence

ABSTRAK

Diare merupakan penyebab kematian nomor dua didunia pada anak dibawah umur lima tahun, Data menunjukkan puskesmas Sungai Tabuk 3 menduduki urutan pertama yang memiliki prevalensi diare pada balita tertinggi di Kabupaten Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap ibu dan ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasionalanalitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang bertempat tinggal diwilayah kerja puskesmas sungai tabuk 3 dengan sampel 95 orang menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana air bersih dan kejadian diare didapatkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji korelasi Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan 64% balita diare, 45% pengetahuan responden baik, 64,2 sikap responden sedang dan 63% responden memiliki sarana air bersih . Analisis hasil uji statistik Chi-Square didapatkan ada hubungan pengetahuan ($p < 0.036$), sikap ($p < 0.000$) dan ketersediaan sarana air bersih ($p < 0.000$) dengan kejadian diare pada balita diwilayah kerja puskesmas sungai tabuk 3. Para orang tua disarankan memahami pencegahan, penyebab, dan cara penanganan diare pada balita.

Diarrhea is the second leading cause of death in the world for children under the age of five. Data shows that the Sungai Tabuk 3 health center ranks first with the highest prevalence of diarrhea in toddlers in Banjar Regency. This study aimed to determine the relationship between knowledge, attitudes of mothers and the availability of clean water facilities with the incidence of diarrhea in toddlers. This research was observational-analytic research. The population in this study were all toddlers who lived in the working area of the Sungai Tabuk 3 Public Health Center with a sample of 95 people using a simple random sampling technique. Collecting data on knowledge, attitudes, availability of clean water facilities and the incidence of diarrhea was obtained through interviews using a questionnaire. Data analysis used the Chi-Square correlation test. The results showed that 64% of toddlers had diarrhea, 45% of respondents had good knowledge, 64.2 respondents had moderate attitudes and 63% of respondents had clean water facilities. Analysis of the results of the Chi-Square statistical test found that there was a relationship between knowledge ($p < 0.036$), attitude ($p < 0.000$) and availability of clean water facilities ($p < 0.000$) with the incidence of diarrhea in toddlers in the working area of the Sungai Tabuk Health Center 3. Conclusion, parents must know the prevention, causes, and how to handle diarrhea in infant

Copyright © 2023 Jurnal Riset Pangan dan Gizi.
All rights reserved

Korespondensi Penulis:

Fatimatu Zahra

Jurusan gizi poltekkes kemenkes banjarmasin

Jl. Mistar Cokrokusumo No. 1A Banjarbaru Kalimantan Selatan Indonesia

e-mail: fatimatuzaahraaaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang

Menurut data World Health Organization tahun 2017 menyatakan bahwa ada 1,7 milyar kasus diare pada balita, diare juga merupakan penyebab kematian nomor dua pada anak dibawah lima tahun, angka kematian balita karna diare mencapai 525.000 jiwa setiap tahunnya [6].

Menurut Kemenkes RI tahun (2012) diare adalah masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi diberbagai Negara berkembang dan sebagai salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian anak didunia. Diare adalah salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia dengan angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Penyebabnya beragam mulai dari lingkungan yang tidak sehat dan prilaku yang tidak higienis. Diare adalah sebuah kondisi ketikapengidapnya buang air besar (BAB) lebih sering, biasanya 3 kali atau lebih dalam sehari [10].

Banyak Faktor resiko yang dapat mempengaruhi terjadinya diare pada balita selain faktor agent, virus, bakteri dan mikroorganisme. ada juga faktor yang berasal dari diri sendiri dan dari lingkungan. faktor yang berasal dari sendiri adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, perilaku, pola asuh, kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan menjaga kebersihan badan, dan lain-lain. sedangkan yang berasal dari lingkungan adalah, kebersihan lingkungan atau sanitasi, kebersihan makanan. Kejadian diare pada balita dapat dicegah dengan perilaku hidup bersih dan sehat [13].

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2021 prevalensi kasus diare yang dilayani pada balita yaitu 15.5% atau sebanyak 1.229. puskesmas Sungai Tabuk 3 menempati peringkat pertama kejadian diare tertinggi pada balita dengan prevalensi balita diare yang dilayani sebesar 80,6% atau sebanyak 252 kasus [4].

Pengetahuan ibu dan sikap ibu sangat berpengaruh dengan kejadian diare pada anak balita. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang baik, maka ibu akan mengetahui cara penanganan yang tepat untuk penyakit diare, sebaliknya apabila pengetahuan ibu kurang, maka ibu tidak bisa memberikan penanganan yang tepat untuk penyakit diare yang bisa menyebabkan diare pada anak balita bertambah parah. Tingkat pengetahuan pada ibu adalah peranan yang terpenting terhadap kejadian diare, seperti pengetahuan prilaku hidup bersih dan sehat dan pengetahuan dalam mencegah resiko kejadian diare [2].

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan, sikap ibu dan ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian Diare pada Balita diwilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3.

METODE

Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Jumlah seluruh anak balita di Puskesmas Sungai Tabuk 3 pada tahun 2022 yaitu ada 1836 orang.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengambilan data yaitu *simple random sampling*. Data primer berupa karakteristik responden, kejadian diare, pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana air bersih diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner.

Analisis

Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dengan $\alpha = 0,05$ untuk menilai hubungan pengetahuan, sikap ibu dan ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian Diare pada Balita diwilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan mendapatkan hasil bahwa menurut usia sebagian besar responden ber umur 25-34 tahun 59%, menurut riwayat pendidikan sebagian besar responden yaitu SMA 39%, menurut pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga 90%, dan karakteristik balita berdasarkan usia balita dan jenis kelamin didapat hasil paling banyak usia balita berada pada usia 36-60 42% dan jenis kelamin balita sebagian besar perempuan 68% (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur balita dan jenis kelamin balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Tahun 2023

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia ibu	17-24 tahun	16	17
	25-34 tahun	56	59
	≥ 35 tahun	23	24
Tingkat pendidikan ibu	SD/Sederajat	15	16
	SMP/Sederajat	32	38
	SMA/Sederajat	37	39
	Akademik/Perguruan Tinggi/ sederajat	11	12
Pekerjaan Ibu	Pedagang	0	0
	Buruh/petani	0	0
	PNS	9	9

	TNI/Polri	0	0
	Pensiunan	0	0
	Wirasuasta	1	1
	Ibu rumah tinggi	85	90
	Tidak bekerja	0	0
Umur balita	0 – 24 bulan	35	37
	25 – 35 bulan	20	21
	36 – 60 bulan	40	42
Jenis Kelamin	Laki-laki	30	32
	Perempuan	65	68

Analisis Univariat

a. Kejadian Diare Pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita yang memiliki proporsi terbanyak yaitu kategori diare dengan presentase 64% (Tabel 2.)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar Tahun 2023

Kejadian Diare	n	%
Tidak Diare	34	36
Diare	61	64
Jumlah	95	100

b. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki proporsi terbanyak yaitu kategori Baik dengan presentase 45% (Tabel 3.)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar Tahun 2023

Pola Konsumsi	n	%
Baik	43	45
Cukup	18	19
Kurang	34	36
Jumlah	95	100

c. Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap ibu yang memiliki proporsi terbanyak yaitu kategori Sedang dengan presentase 64,2% (Tabel 4.)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar Tahun 2023

Aktivitas Fisik	n	%
Tinggi	34	35,8
Sedang	61	64,2
Rendah	0	0
Jumlah	95	100

d. Ketersediaan Sarana Air Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketersediaan Sarana Air Bersih yang memiliki proposi terbanyak yaitu kategori Ada Sarana dengan presentase 63% (Tabel 5.)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana Air Bersih di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar Tahun 2023

Ketersediaan Sarana Air Bersih	n	%
Ada sarana	60	63
Tidak ada sarana	35	37
Jumlah	95	100

Analisis Univariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas sungai tabuk 3 kabupaten banjar didapatkan hasil p -value 0,036, dimana nilai p -value < α 0,05 (Tabel 6.)

Tabel 6. Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten banjar Tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total		<i>P</i>
	Diare		Tidak Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	22	51,2	21	48,8	43	100	0.036
Cukup	12	66,7	6	33,3	18	100	
Kurang	27	79,4	7	12,2	34	100	

b. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel sikap dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas sungai tabuk 3 kabupaten banjar didapatkan hasil p -value 0,000, dimana nilai p -value < α 0,05 (Tabel 7.)

Tabel 7. Distribusi Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten banjar Tahun 2023

Sikap Ibu	Kejadian Diare				Total		<i>p</i>
	Diare		Tidak Diare		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	12	35,3	22	64,7	34	100	0,000
Sedang	49	80,3	12	19,7	61	100	

c. Hubungan Ketersediaan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas sungai tabuk 3 kabupaten banjar didapatkan hasil p -value 0,000, dimana nilai p -value $< \alpha$ 0,05 (Tabel 8.)

Tabel 8. Distribusi Hubungan Ketersediaan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten banjar Tahun 2023

Ketersediaan sarana air bersih	Kejadian Diare				Total		p
	Diare		Tidak diare		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Ada sarana	29	48,3	31	51,7	60	100	0,000
Tidak ada sarana	32	91,4	3	8,6	35	100	

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Kejadian diare pada balita

Diare adalah keadaan tidak normalnya pengeluaran feses yang ditandai dengan peningkatan volume dan keenceran feses serta frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari (pada neonatus lebih dari 4 kali sehari) dengan atau tanpa lendir darah [3].

Penelitian yang dilakukan terhadap balita di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dari 95 responden yang menjadi sampel menunjukkan presentase yang berbeda. Berdasarkan riwayat penyakit diare diperoleh lebih dari separuh balita (64%) mengalami diare.

Diare tidak hanya menyebabkan kematian tetapi dapat menyebabkan malnutrisi. Diare dapat menyebabkan tidak nafsu makan dan gangguan pencernaan yang menyebabkan menurunnya absorpsi zat-zat nutrisi dalam tubuh sehingga menyebabkan malnutrisi. Malnutrisi dapat menurunkan daya tahan tubuh, sehingga anak rentan terkena berbagai penyakit lain dan menyebabkan tumbuh embang anak terhambat [8].

b. Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan terhadap balita di Wilayah Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar dari 95 responden terdapat 43 responden (45%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang cara penanganan dan pencegahan diare, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (19%) dan responden dengan kategori pengetahuan kurang adalah 34 responden (36%)

Persentase pengetahuan ibu tidak tahu tentang penyebab diare masih sangat tinggi, diare pada balita bisa disebabkan oleh infeksi saluran pencernaan, virus, faktor lingkungan seperti air yang tidak bersih, keracunan makanan. Responden yang tidak mengetahui penyebab diare dapat menyebabkan balita terkena diare. Pengetahuan ibu mengenai diare merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya diare akut seperti ketidaktahuan ibu akan penyebab diare, bagaimana cara penularan diare, dan cara pencegahan diare. Hal ini menyebabkan angka kejadian diare akut menjadi tinggi [11].

pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tentang diare pada ibu balita menunjukkan kemampuan ibu balita untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan diare yang meliputi pengertian, gejala dan tandatanda diare, cara penularan diare, penyebab diare, pengobatan diare dan pencegahan penyakit diare [9].

c. Sikap

Hasil Penelitian yang dilakukan terhadap balita di Wilayah Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar dari 95 responden, 34 responden (35,8%) memiliki sikap yang positif dan 61 responden (64,2%) memiliki sikap negatif.

Sikap merupakan reaksi atau respons seorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung terlihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari pengertian sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dari pengertian ini dapat digaris bawahi bahwa selama perilaku itu masih tertutup, maka dinamakan sikap sedangkan apabila sudah terbuka itulah perilaku yang sebenarnya yang ditunjukkan seseorang [2].

d. Ketersediaan Sarana Air Bersih

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai tabuk 3 didapatkan bahwa 63% atau 63 responden memiliki sarana air bersih (PDAM) dikarenakan sebagian besar responden bertempat tinggal didesa Sungai Lulut yang dimana semua warga didesa Sungai Lulut memiliki sarana air bersih (PDAM) dan 37% atau 35 responden tidak memiliki sarana air bersih dikarenakan bertempat tinggal di desa Sungai Bakung dan Sungai Tandipah.

anak-anak lebih rentan dibandingkan kelompok usia lainnya untuk efek buruk dari air yang tidak aman, jumlah air yang belum memadai, sanitasi yang buruk dan kurangnya kebersihan. Secara global, 10,5 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal setiap tahun, dengan sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara berkembang [14].

Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa dari responden yang memiliki pengetahuan baik namun balita mengalami diare sebesar 51,2% dan yang tidak diare sebesar 48,8%. Responden dengan pengetahuan kategori cukup dan balita mengalami diare sebesar 66,7% dan yang tidak diare 33,3%. Responden dengan pengetahuan kategori kurang namun memiliki balita tidak diare adalah 12,2 dan balita yang diare adalah 79,4%. Dilihat dari presentase semakin kurang pengetahuan responden semakin besar presentase kejadian diare pada balita.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* pada table 6 didapatkan Kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar. Hal ini sejalan dengan penelitian merdy kansil dan marive tenga pada tahun 2019 yang dilakukan di Kecamatan Obi Selatan tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu dengan kejadian diare pada balita dan didiapati hasil terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita Dari hasil uji statistik Chi-square menunjukkan ada hubungan antara antara pengetahuan dengan kejadian diare dengan nilai kemaknaan (α) = 0,05 melalui hasil uji didapatkan nilai signifikan (P) = 0,003 yang lebih kecil dari α = 0,05 dengan demikian maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Milda Hastuty dan Suci Nugroho Utami di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang yang menyebutkan ada hubungan yang bermakna antara variabel Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare di Kelurahan Bangkinang Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017, Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Choirin Nisa Di Desa Kejiwan Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon Tahun 2019 Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare akut pada balita dengan nilai P value = 0,001 ($P < 0,05$).

b. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pda Balita

Pada tabel 7 didapatkan dari 95 responden menunjukkan bahwa sikap ibu dengan kategori tinggi namun balita mengalami diare adalah sebesar 12 responden (35,3%) sedangkan 22 responden (64,7%) lainnya memiliki sikap tinggi dengan balita tidak diare. Responden dengan kategori sikap sedang dengan balita mengalami diare adalah 49 responden (64,2%) dan responden dengan kategori sikap sedang namun balita tidak mengalami adalah 12 responden (19,7). Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden dengan sikap tinggi memiliki presentase yang lebih rendah pada kejadian diare pada balita.

Berdasarkan hasil analisis statistic dengan mempergunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai signifikan dengan p value = 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu balita dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar. Semakin tinggi sikap ibu tentang penanganan diare, maka semakin rendah kejadian diare pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Santini dan I Made Bulda Mahayana (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian diare (p value = 0,000).

Penelitian ini juga Sejalan dengan Penelitian Ainun Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah peneliti dilakukan di Puskesmas Kabupaten Karanganyar tentang hubungan sikap ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita usia 2-5 tahun didapati hasil terdapat hubungan sikap ibu dengan kejadian diare ada balita.

c. Hubungan Ketersediaan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa responden yang anak nya tidak diare dan memiliki sarana air bersih sebanyak 31 (51,7%) responden sedangkan responden yang anak nya diare dan tidak memiliki sarana air bersih sebanyak 32 (91,4%) responden. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dan tidak adanya sarana air bersih dapat berpengaruh pada kejadian diare pada balita dikarenakan responden yang tidak memiliki sarana air bersih paling banyak memiliki anak yang diare, sedangkan responden yang memiliki sarana air bersih paling banyak memiliki anak yang tidak diare.

Hasil uji statistik *chi-square* pada table 8 didapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 3 Kabupaten Banjar, ini sejalan dengan hasil penelitian Berta Afriani (2017) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Penelitian yang dilakukan Fajrul Wahyudi, Meilya Farika Indah dan Norsita Agustina pada tahun 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Tamiang Layang juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara sarana ketersediaan air bersih dengan diare pada balita (p-value = 0,015).

SIMPULAN

Kesimpulan

Usia ibu balita paling banyak adalah 25 – 34 tahun dengan jumlah 56 Orang (59%), tingkat pendidikan ibu balita paling banyak ada pada kategori SMA/Sederajat yaitu Sebanyak 37 orang (39%), pekerjaan ibu balita paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 85 Orang (90%), umur balita paling banyak adalah 36 – 60 bulan dengan jumlah 40 balita (42%), jenis kelamin balita paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 65 balita (68%).

Jumlah balita yang mengalami diare adalah sebanyak 61 balita (64%) dan balita yang tidak mengalami diare adalah sebanyak 34 balita (36%), Pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 45%, kategori cukup 19% dan kategori kurang 36%, Sikap responden dengan kategori tinggi sebanyak 35,8%, kategori sedang 64,2% dan kategori rendah 0%, respondenn yang memiliki sarana air bersih sebanyak 63% dan yang tidak memiliki sarana air bersih sebanyak 37%.

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita (p value sebesar = 0,036). Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita (p value sebesar = 0,000). Ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita (p value sebesar = 0,000).

Saran

Petugas Kesehatan di Puskesmas

Petugas kesehatan yang berada di Puskesmas dapat meningkatkan program yang sudah dilaksanakan, Petugas puskesmas harus aktif menemui masyarakat untuk memberikan informasi terkait dengan pengetahuan gizi. Petugas kesehatan gizi bisa melakukan penyuluhan tentang diare pada balita atau mendatangi rumah kerumah untuk menyampaikan informasi tentang diare pada balita. Petugas kesehatan diharapkan memberikan informasi kepada ibu balita seputar tata cara pemberian ASI dan MP-ASI yang benar serta cara pencegahan dan penyebab diare.

Ibu atau orang tua

Ibu atau orang tua balita harus lebih aktif dalam mencari informasi tentang penyebab diare, cara pencegahan dan penanganan diare, salah satunya dengan menghadiri penyuluhan atau dengan mencari informasi melalui media online, ibu diharapkan selalu menjaga kebersihan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh balita agar terhindar dari diare. Ibu juga diharapkan memberikan ASI dan MP-ASI sesuai dengan anjuran umur yang sudah ditetapkan dan apabila balita yang diare menunjukkan gejala dehidrasi berikan ASI atau MP-ASI lebih banyak dari sebelumnya dan segera membawa balita yang diare ke fasilitas kesehatan agar dehidrasi tidak bertambah parah.

Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi kejadian diare seperti ASI Eksklusif, jenis kelamin, ataupun makanan dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Sungai Tabuk 3 yang telah memberikan dukungan berupa informasi data dan tempat untuk peneliti melakukan penelitian serta responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan kepada dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, koreksi serta saran dalam penyusunan dan perbaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afriani, B. (2017). Peranan Petugas Kesehatan Dan Ketersediaan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 117-122.
2. Arindari, D. R., & Yulianto, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 47-54.
3. Aziz. Diare pembunuh utama balita. Jakarta: Graha Pustaka; 2016.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, (2021). Data Diare. Banjar
5. Hastuty, M., & Utami, S. N. (2019). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di kelurahan Bangkinang Kota wilayah kerja puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017. *Jurnal Doppler*, 3(2), 32-37.
6. WHO.2019.Diarrhoea Diarrhoeal disease.
7. Kansil, M., & Tenga, M. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di polindes wooi kecamatan obi selatan. *Journal Of Community & Emergency*, 7(1), 118-129.
8. Noorhasanah, E., Tauhidah, N. I., & Putri, M. C. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(1), 13-20.
9. Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Qisti, D. A., Putri, E. N. E., Fitriana, H., Irayani, S. P., & Pitaloka, S. A. Z. (2021). Analisis Aspek Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Tanah Sareal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1661-1668.
11. Rane, S., Jurnalis, Y. D., & Ismail, D. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 391-395.
12. Santini, L. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Busungbiu li Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(2).
13. Yasin, Z., Mumpuningtias, E. D., & Faizin, F. (2018). Faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di puskesmas batang–bantang kabupaten sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(1), 39-46.n
14. Veneman. Progress for children a report card on water and sanitation. UNICEF; 2006
15. Wahyudi, F. (2020). Hubungan Sarana Ketersediaan Air Bersih, Perilaku Ibu, Kepemilikan Jamban Dengan Diare Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Tamiang Layang Tahun 2020 (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*).